

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika Kelas XII

Megawati Mawei^{1*}, Santje M. Salajang², Ichdar Domu³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumihan, Universitas Negeri Manado

*e-mail: kharistamega@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan riset berikut dilatarbelakangi dengan hasil observasi yang ditemukan saat era pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Langowan bahwasanya hasil belajar matematika murid belum meraih Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta keluhan murid mengenai minimnya pengetahuan konsep terkait materi yang diberikan karena materi yang diberikan hanya dikirimkan dalam bentuk teks untuk dipelajari siswa secara mandiri maka murid merasakan kebosanan dan malas belajar, serta menganggap matematika itu sulit. Penyelenggaraan riset mempunyai tujuan supaya memahami apakah hasil belajar murid yang mempergunakan media pengajaran Sparkol Videoscribe lebih tinggi daripada murid yang mempergunakan pengajaran konvensional untuk materi statistika kelas XII di SMA Negeri 1 Langowan. Metode riset yakni eksperimen dan mempunyai desain riset yaitu *Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design*. Pengambilan sampel dari 2 kelas dengan mengacak yakni kelas XII MIPA 1 yang merupakan kelas eksperimen serta kelas XII MIPA 3 yang merupakan kelas kontrol berjumlah masing-masing kelas yaitu 30 siswa. Data hasil riset dilakukan analisis mempergunakan uji-t dan menandakan bahwa nilai $t_{hitung} = 16,833 > t_{tabel} = 2,002$ bertaraf nyata $\alpha = 0,05$ ini maknanya tolak H_0 sementara terima H_1 . Maka begitu, hasil belajar murid yang mempergunakan media pengajaran Sparkol Videoscribe lebih tinggi daripada murid yang mempergunakan pengajaran konvensional. Artinya penggunaan media pengajaran Sparkol Videoscribe berpengaruh kepada hasil belajar murid dalam materi statistika kelas XII di SMA Negeri 1 Langowan.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Sparkol Videoscribe, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study is based on observations found at the time of the classical covid-19 in SMA N 1 Langowan that the results of studying student mathematics have not yet reached the Target Criteria Minimum and students' complaints of understanding the concept of the given material because the given material is sent only in text for the students to study independently so that students are bored and lazy to study, and consider mathematics difficult. The research was intended to find out if the result of the student's learning of Sparkol Videoscribe was higher than that of students using conventional learning on statistics class XII matter in SMA N 1 Langowan. This method of research was an experiment, with the research design of Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design. The sample was taken at random 2 classes as an experiment class and class 2 as a control class of 30 students. The data of the study are analyzed using a t-test and shows that a value of $t_{count} = 16.833 > t_{table} = 2.002$ at actual levels $\alpha = 0.05$ which means decline H_0 and receive H_1 . Thus, the results of a student's learning medium that used Sparkol Videoscribe were higher than that of a student using conventional learning. It means that the use of the medium of learning that Sparkol Videoscribe influenced the results of students' learning on statistics class XII matter in SMA N 1 Langowan.

Keywords: Instructional Media, Sparkol Videoscribe, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Statistika merupakan pengetahuan yang berkaitan terhadap metode pengumpulan fakta, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan, selain itu membuat keputusan dengan alasan memadai didasarkan atas fakta yang tersedia (Gaspersz, 1989). Statistika adalah ilmu yang menganalisis fenomena berupa data sehingga pengolahan lebih lanjut jadi lebih sederhana serta lebih informatif. Maka dari itu, statistika bukanlah ilmu yang rumit dan membosankan (Lolombulan, 2017). Statistika telah diaplikasikan hampir pada semua bidang ilmu terlebih dalam masyarakat, salah satu

contohnya yaitu dalam pemilihan presiden ataupun pemilihan kepala daerah. Statistika itu sendiri sangat berperan krusial di sektor kependidikan terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Suatu permasalahan yang dialami dalam sektor kependidikan ini yakni permasalahan lemahnya proses pengajaran. Pada kegiatan pengajaran, anak kurang diberi dorongan dalam melakukan pengembangan keterampilan berpikirnya. Kegiatan pengajaran di kelas dikerahkan terhadap keterampilan anak untuk menghafal sesuatu hal, ada tuntutan bagi otak anak supaya ingat dan menghimpun beragam informasi tanpa paham akan informasinya tersebut untuk dihubungkannya terhadap hidup keseharian. Di sektor pendidikan salah satu komponen terpenting adalah pembelajaran dan target dari pembelajaran yaitu mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas serta ada kesiapan meneruskan menuju tingkat lebih tinggi. Hal itu bisa diraih melalui penyelenggaraan tahapan pengajaran yang didukung oleh implementasi berbagai komponen pengajaran secara optimal yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu, pendidik harus berusaha mempergunakan beragam metode maupun strategi yang bervariasi, dan mempersiapkan bahan ajar sejalan terhadap penggunaan media belajar yang sesuai.

Media merupakan segala sesuatu yang mempunyai fungsi untuk perantara ataupun instrumen proses pengajaran /komunikasi yang dapat diindra (Rohani, 1997). Sedangkan (Danim, 1995) menyampaikan media pendidikan merupakan selengkap perlengkapan bantu ataupun pelengkap sebagai rangka berbicara atau berinteraksi bersama peserta didik yang digunakan oleh guru atau pendidik. Berdasarkan Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT), media pembelajaran merupakan segala sesuatu untuk menyampaikan pesan yang digunakan oleh seseorang (Rahadi, 2003). Dengan demikian bisa berkesimpulan yakni media pembelajaran berarti suatu alat atau sarana komunikasi yang dipakai untuk perantara dalam melakukan penyampaian pesan dari pendidik terhadap murid saat kegiatan pengajaran. Penggunaan media saat kegiatan pengajaran membawa pengaruh psikologi terhadap siswa yang dapat merangsang kegiatan belajar serta membangkitkan keinginan, minat, dan motivasi siswa (Hamalik, 1986). (Kemp & Dayton, 1985) mengenali sebagian manfaat media saat pembelajaran ialah: (1) penyampaian modul pelajaran bisa disamakan, (2) cara pembelajaran jadi lebih nyata serta memicu ketertarikan, (3) cara pembelajaran jadi lebih berinteraktif, (4) efisiensi terkait durasi serta tenaganya, (5) menaikkan mutu hasil belajar, (6) cara belajar bisa dicoba di manapun serta kapanpun, (7) bisa meningkatkan tindakan positif peserta didik kepada materi, serta (8) mengubah kedudukan guru menuju arah yang lebih positif serta produktif. Pada umumnya, manfaat media pada metode pembelajaran merupakan memperlancarkan kegiatan berinteraksi antara guru serta peserta didik alhasil pembelajaran akan lebih efisien serta berdaya guna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Langowan pada tahun 2020/2021 ditemukan adanya kecenderungan pada hasil belajar murid khususnya bagi materi statistika yakni mayoritas murid memperoleh hasil belajar belum menggapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sesuai dengan Kurikulum 2013 yang peneliti tanyakan langsung pada wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Langowan sehingga dilaksanakanlah remedial. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa-siswa yang mengikuti remedial, didapati bahwa siswa kurang memahami materi yang diberikan serta konsep dari statistika itu sendiri. Karena hal itu, dilakukanlah kegiatan mewawancarai bersama pendidik mata pelajaran matematika dan didapati yakni penggunaan media pembelajaran dalam keadaan saat ini hanya menggunakan aplikasi Whatsapp untuk mengirimkan materi dalam bentuk teks untuk dipelajari siswa secara mandiri, serta menggunakan aplikasi Zoom Meeting untuk memeriksa atau mengecek kehadiran siswa. Inilah yang menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan menjadi malas untuk belajar, serta menganggap mata pelajaran matematika sangatlah sukar maka murid pun sukar menerima dan mengerti materi pelajaran yang diberi oleh pendidik.

Saat keadaan saat ini yang seringkali mengalami gangguan pada jaringan internet, maka diperlukan media belajar yang sesuai supaya murid bisa tertarik untuk belajar walaupun secara mandiri. Suatu media pengajaran yang bisa dipakai yakni dengan video pembelajaran animasi, karena melalui ini dapat membuat siswa tertarik untuk belajar serta mempermudah siswa dalam mengakses dan mempelajari kembali secara mandiri materi yang diberikan. Media yang dapat mendukung untuk membuat video pembelajaran animasi ini yaitu media Sparkol Videoscribe.

Sparkol Videoscribe adalah *software* (perangkat lunak) yang bisa dipakai guna pembuatan desain animasi dengan latar putih (*whiteboard animation*) secara otomatis. *Whiteboard animation* adalah animasi visual di mana terdapat seseorang yang menulis dan menggambar di permukaan papan tulis

(Iskandar & dkk, 2020). Media Sparkol Videoscribe pada pengajaran bisa menciptakan proses pengajaran lebih menyenangkan serta menaikkan minat juga motivasi siswa serta membantu siswa untuk paham terkait materi pembelajaran dikarenakan mempunyai animasi secara menarik dan unik. Media ini bisa memfokuskan atensi murid ketika aktivitas belajar mengajar maka pesannya bisa disampaikan secara lebih efisien serta efektif. Murid dapat mempelajari materi berulang kali karena dalam bentuk video dan pesan yang disampaikan juga mudah untuk diingat oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Susilana & Riyana, 2009). Dari beberapa uraian tersebut, sehingga penulis ingin menyelenggarakan riset menggunakan perumusan masalah yakni apakah hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran Sparkol Videoscribe lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi statistika kelas XII di SMA Negeri 1 Langowan? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan riset ini yakni supaya memahami hasil belajar murid yang mempergunakan media pengajaran Sparkol Videoscribe lebih tinggi dibandingkan murid yang mempergunakan pengajaran konvensional dalam materi statistika kelas XII di SMA Negeri 1 Langowan.

Hasil belajar kerap kali dipakai untuk ukuran dalam mengenali sejauh apa seorang memahami materi yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan fakta kesuksesan yang sudah digapai peserta didik yang mana tiap aktivitas bisa memunculkan pergantian yang khas, terkait perihal ini hasil belajar mencakup aktivitas, keterampilan proses atau cara, dorongan, serta hasil belajar (Winkel, 1991). Hasil belajar ialah hasil yang digapai berwujud nilai ataupun angka sehabis diberi uji hasil belajar kepada peserta didik untuk durasi khusus (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Hasil belajar merupakan berbagai keterampilan yang sudah dipunyai oleh peserta didik sehabis dirinya menghadapi proses belajar (Sudjana, 2006). Bagi sebagian penafsiran tersebut sehingga bisa berkesimpulan kalau hasil belajar merupakan hasil akhir yang dipunyai ataupun didapat peserta didik sehabis dirinya hadapi proses belajar yang diisyarati melalui rasio angka berbentuk simbol ataupun huruf ataupun nilai, serta perihal ini biasanya digunakan sebagai tolok ukur sukses ataupun tidak peserta didik itu di kegiatan pembelajaran.

METODE

Jenis riset berikut yakni Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Riset ini membandingkan dua kelompok yakni kelas eksperimen serta kelas kontrol. Dua kelas ini diberikan perlakuannya tidak sama. Dalam kelas eksperimen dipakai media belajar Sparkol Videoscribe, sementara kelas kontrol dipakai pengajaran konvensional yang sering digunakan di sekolah itu. Desain riset yang dipakai adalah *Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design*. Responden ditentukan dengan mengacak serta diberikan perlakuan.

Penyelenggaraan riset pada SMA Negeri 1 Langowan yang berada di desa Sumarayar, Kec. Langowan Timur, Kab. Minahasa. Waktu pelaksanaan dilakanakan saat semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Populasi berarti semua objek riset (Arikunto, 2011). Jadi, populasi yang dipakai pada riset berikut yakni murid kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Langowan tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 348 orang. Sampel merupakan sebagian ataupun perwakilan populasi yang ditelitinya atau lebih sederhananya sampel berarti beberapa populasi yang ditentukan sebagai sumber data yang merepresentatifkan seluruh populasi (Arikunto, 2006). Adapun teknik mengambil sampel yang dipakai periset yakni teknik probability sampling ataupun random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara random atau acak berdasarkan teori peluang. Artinya setiap anggota populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Lolombulan, 2017). Adapun sampel yang digunakan peneliti adalah kelas XII MIPA 3 yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XII MIPA 1 yang terdiri dari 30 siswa sebagai kelas eksperimen.

Data yang kita gunakan harus benar-benar jujur dan kebenarannya dapat dipercaya. Maka kita harus menggunakan metode pengumpulan data secara baik dan benar. Metode yang dipakai guna memperoleh data pada riset berikut yakni bermetodekan tes. Metode tes dipakai guna mendapatkan nilai hasil belajar materi statistika pokok bahasan ukuran pemusatan dan penyebaran data menggunakan instrumen mencakup soal tes. Soal tes mencakup dari butir pertanyaan yang mengukur setiap indikator atau parameter. Riset berikut tujuannya guna pengukuran hasil belajar murid sehingga instrumen yang dipakai yakni tes hasil belajar. Tes hasil belajar (THB) ialah uji penguasaan, sebab uji ini mengukur kemampuan peserta didik

kepada modul yang diberikan oleh pendidik ataupun dipelajari oleh peserta didik. Uji dibuktikan sehabis peserta didik mendapatkan beberapa modul lebih dahulu serta pengetesan dicoba buat mengenali kemampuan peserta didik atas modul itu. Berbagai unit pertanyaan yang dipakai pada penghimpunan data hasil belajar didapat melalui pelajaran matematika materi statistika pokok bahasan ukuran pemusatan dan penyebaran data. Di mana soal diberikan setelah perlakuan (*posttest*). Ada pula tes yang diberi terhadap murid berisi berbagai pertanyaan berhubungan terhadap materi yang ingin diajarkannya, soal tes pada bentuk uraian berjumlah 5 butir soal yang didapat melalui sebagian buku paket matematika kelas XII. Ini terbuat untuk mengenali sepanjang mana tingkatan uraian peserta didik dalam memahami modul yang sudah diinformasikan.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sebelum menganalisa data terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas yang diambil dari hasil tes siswa yaitu hasil *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes hasil belajar siswa terdistribusi normal atau tidak. Jadi, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kualitas suatu perlakuan (seperti baik/jelek, berhasil/gagal) atau rata-rata atau normal/tidak normalnya sebuah sebaran data. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007.

Bila data berdistribusikan normal sehingga berikutnya akan dicoba percobaan homogenitas. Percobaan homogenitas dalam riset ini memakai percobaan F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad (1)$$

Pengetesan anggapan memakai pengujian beda dua rerata dari kelas penelitian serta pengawasan dipakai metode t- test polled versi dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ ialah:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}} \quad (2)$$

dengan:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Langowan semester ganjil 2021/2022 pada kelas XII MIPA 1 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran Sparkol Videoscribe dengan jumlah siswa 30 orang dan XII MIPA 3 sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa 30 orang. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi Statistika dibatasi pada Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data yang diperoleh setelah diberi perlakuan. Berikut adalah rangkuman data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
Skor Minimum	84	52
Skor Maksimum	96	80
Jumlah	2718	2035
Rata-rata	90,600	67,833
Simpangan Baku	4,538	5,855
Varians	20,593	34,282

Dari **Tabel 1** tersebut bisa diamati yakni nilai statistik dari kedua kelas berbeda yaitu skor minimum dan maksimum dari kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Secara deskriptif ternyata diperoleh rata-rata kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan media pembelajaran Sparkol Videoscribe lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dapat dilihat juga dari tabel tersebut bahwa penyebaran dan variasi data dari kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengamati apakah data hasil belajar kelas kontrol serta kelas eksperimen berdistribusikan normal ataupun tidak sebagai persyaratan untuk lanjut dalam pengujian model t-test. Pengujian normalitas berikut mempergunakan pengujian Liliefors melalui pemanfaatan bantuan Microsoft Excel 2007.

Dengan hipotesis :

$$H_0 = \text{Data berdistribusikan normal}$$

$$H_1 = \text{Data tidak berdistribusikan normal}$$

Kriteria :

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } L_{hitung} > L_{tabel}$$

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } L_{hitung} \leq L_{tabel}$$

Tabel 2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	L hitung	L tabel	Keterangan
XII MIPA 1 (Eksprimen)	0,160	0,161	Tolak H_1
XII MIPA 3 (Kontrol)	0,154	0,161	Tolak H_1

Bersumber pada Tabel 2 tersebut bisa diamati hasil pengtesan $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka tolak H_1 dan terima H_0 . Artinya data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Kedua Varians / Ragam Sama)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Kedua Varians / Ragam Tidak Sama)}$$

dengan:

$$\sigma_1^2 : \text{Variansi data hasil belajar siswa kelas control}$$

$$\sigma_2^2 : \text{Variansi data hasil belajar siswa kelas eksperimen}$$

Kriteria :

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } F_{hitung} < F_{tabel}$$

Tabel 3. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

	Kontrol	Eksperimen
Mean	67,833	90,600
Variance	34,282	20,593
Observations	30	30
df	29	29
F	1,665	
P(F<=f) one-tail	0,088	
F Critical one-tail	1,861	

Bersumber pada Tabel 3 tersebut bisa diamati hasil pengtesan homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,665 < F_{tabel} = 1,861$. Maka H_0 diterima yang artinya data hasil belajar (*posttest*) dari kedua kelas tersebut sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menyatakan data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hipotesis uji satu pihak yaitu uji pihak kanan dengan $\alpha = 5\% = 0,05$.

Hipotesis :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

dengan:

μ_1 : Parameter rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Sparkol Videoscribe

μ_2 : Parameter rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional

Kriteria :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Data Hasil Belajar

	Eksperimen	Kontrol
Mean	90,600	67,833
Variance	20,593	34,282
Observations	30	30
Pooled Variance	27,437	
df	58	
t Stat	16,833	
P(T<=t) one-tail	0,000	
t Critical one-tail	1,672	
P(T<=t) two-tail	0,000	
t Critical two-tail	2,002	

Bersumber pada Tabel 4 tersebut bisa diamati hasil pengujian hipotesis didapat angka $t_{hitung} = 16,833 > t_{tabel} = 2,002$. Berarti H_0 ditolak sementara H_1 diterima maksudnya rerata hasil belajar peserta didik yang diajarkan memakai media pembelajaran Sparkol Videoscribe lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang diajarkannya memakai pengajaran konvensional.

Pembahasan

Pada riset ini, kegiatan pertama yang dilakukan yaitu melaksanakan cara pengajaran sejumlah 3 kali pertemuan ialah melalui membagikan modul pada kelas kontrol serta kelas eksperimen. Kelas kontrol diserahkan materi dengan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen diberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran Sparkol Videoscribe. Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, kemudian dilakukan tes hasil belajar (*posttest*) pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Media pembelajaran berarti seluruh hal yang berfungsi sebagai perantara/alat untuk proses belajar mengajar/komunikasi yang dapat diindra (Rohani, 1997). Sedangkan (Danim, 1995) mengungkapkan media pendidikan merupakan selengkap perlengkapan tolong ataupun aksesoris sebagai rangka berbicara dengan peserta didik yang dipakai oleh guru ataupun pengajar. Sehingga, media pembelajaran merupakan perlengkapan ataupun aksesoris yang berperan buat menolong cara belajar membimbing. Hasil belajar merupakan berbagai keterampilan yang sudah dipunyai oleh peserta didik sehabis ia hadapi proses belajar (Sudjana, 2006). Sehingga, hasil belajar merupakan angka ataupun hasil dari cara pembelajaran. Bersumber pada teori media pembelajaran itu membuktikan kalau berhasil ataupun tidak cara pembelajaran terkait pada media pembelajaran serta metode penyampaian pendidik. Perihal ini diinginkan pendidik dapat memilah media yang cocok terhadap modul pembelajaran, alhasil peserta didik tidak merasa bosan dengan modul pembelajaran ataupun guru yang berhubungan.

Terkait perihal ini terdapatnya media pembelajaran buat menolong ataupun perlengkapan aksesoris dalam cara pembelajaran diinginkan melalui memakai media pembelajaran cara pembelajaran bisa berlangsung lebih baik.

Suatu media pembelajaran yang bisa menaikkan hasil belajar peserta didik ialah media video belajar yang memakai Sparkol Videoscribe karena lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Ini sejalan dengan penelitian Sri Jumiati, dkk (2022) yang mengatakan bahwa media dengan menggunakan video lebih mudah dipahami karena ini menggunakan berbagai jenis indera. Menurut Sri Jumiati, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika" berkesimpulan bahwa media Sparkol Videoscribe digunakan dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada saat proses pembelajaran peneliti mengamati bahwa peserta didik merasa ada ketertarikan ketika belajar memakai media Sparkol Videoscribe, perihal ini membuktikan kalau peserta didik senantiasa berkonsentrasi serta terfokuskan saat mencermati modul yang dijelaskan oleh pendidik. Amat beda jauh antusias peserta didik saat proses belajar dengan tidak menggunakan media Sparkol Videoscribe atau pembelajaran konvensional dan terbukti dari ketuntasan siswa dalam mengisi tes setelah penerapan media Sparkol Videoscribe. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($16,833 > 2,002$), yang artinya rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan memakai media belajar Sparkol Videoscribe lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang diajarkannya melalui penggunaan pengajaran konvensional. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dengan berdasar kepada berbagai teori dan relevan yang sudah dicoba oleh periset terdahulu cocok terhadap fokus riset, sehingga bisa berkesimpulan hasil belajar peserta didik yang memakai media pengajaran Sparkol Videoscribe lebih tinggi dari peserta didik yang memakai pembelajaran konvensional pada materi statistika kelas XII di SMA Negeri 1 Langowan.

KESIMPULAN

Mengamati hal yang melatarbelakangi permasalahan, pembahasan yang diuraikan, serta berdasarkan hasil penelitian rerata hasil belajar murid yang diajarkan mempergunakan media pembelajaran Sparkol Videoscribe lebih tinggi dibandingkan hasil belajar murid yang diajarkan melalui penggunaan pengajaran konvensional. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemakaian media pembelajaran Sparkol Videoscribe ada pengaruhnya kepada hasil belajar murid untuk materi statistika kelas XII di SMA Negeri 1 Langowan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gaspersz, V. (1989). *Statistika untuk Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: CV. Armico.
- Hamalik, O. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Iskandar, A., & dkk. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jumiati, S., Yahfizham, & Siregar, J. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 384-393.
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publishers, New York.
- Lolombulan, J. H. (2017). *Statistika bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rahadi, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Winkel, W. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.